

BAB I PENDAHULUAN

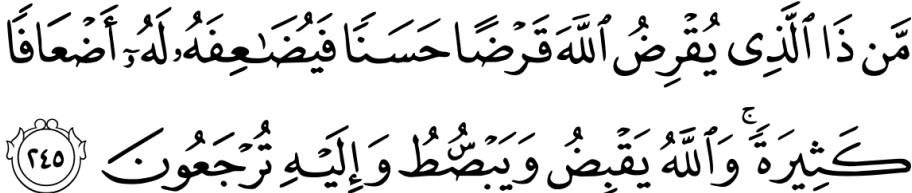
1.1 Latar Belakang

Secara umum akuntansi syariah dianggap sebagai seni dan ilmu meracik informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi, mental, dan spiritual manusia untuk beribadah, bertakwa, dan kembali kepada Allah dengan jiwa yang suci dan tenang. Pernyataan ini menegaskan bahwa akuntansi syariah memiliki makna yang luas, dimana dalam pertanggungjawabannya ada keterlibatan Allah didalamnya. Sehingga dalam menjalankan amanah yang diberikan, umat manusia akan selalu berada di *track* yang benar sesuai dengan regulasi dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip akuntansi syariah yang ada (Triyuwono, 2006). Akuntansi syariah dalam hal ini memiliki tujuan untuk membebaskan manusia dari ikatan jaringan kuasa kapitalisme yang hanya mengambil hal-hal yang bersifat materi serta meninggalkan nilai-nilai spiritual.

Akuntansi syariah bertujuan untuk mencari bentuk akuntansi yang di dalamnya sarat dengan nilai-nilai keadilan. Dalam konteks akuntansi, *adil* berpijak pada nilai-nilai etika syariah dalam hal ini landasan dari adil adalah Metafora amanah. Bentuk konkret dari metafora ini di dalam organisasi bisnis adalah “realitas organisasi yang dimetaforakan dengan zakat” (*zakat metaphorised organizational reality*). Dalam metafora amanah terdapat tiga bagian penting, yaitu pemberi amanah, penerima amanah, dan amanah itu sendiri. Pemberi amanah dalam hal ini adalah Tuhan sang pencipta alam semesta. Dengan kekuasaannya yang maha besar, Tuhan menciptakan manusia sebagai wakilnya di bumi (*Khalifatullah fil Ardh*) Penerima amanat (manusia) dapat menggunakan

potensi internal yang dimilikinya secara baik dan seimbang. Potensi internal yang fitrah tersebut adalah akal dan hati nurani (Triyuwono, 2015).

Dalam Islam ada satu ibadah yang seharusnya menjadi kewajiban seorang muslim dan juga merupakan ibadah yang mempunyai dimensi ganda yang menghubungkan antara manusia dan tuhanNya serta hubungan antara sesama manusia yang juga disebut sebagai ibadah sosial yaitu sedekah. Sedekah seharusnya sudah menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu Muslim sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an Surat Al-Baqarah ayat 245:



yang artinya: *“Barang siapa yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.”*

Dalam konteks masyarakat muslim sedekah termasuk bagian dari kedermawanan, yaitu sebagai wujud kecintaan hamba terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dalam hidup kepada hambanya sehingga seorang hamba ikhlas menyisihkan sebagian hartanya yang ia peroleh dari hasil usahanya atau keuntungan dari usahanya untuk kepentingan agama baik dalam rangka untuk memberi kepada sesama maupun untuk memperjuangkan atau membantu dakwah agama (Sami, 2014) .

Sedekah atau dalam bahasa Arab *shodaqoh* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridho, hidayat, dan pahala semata dari Allah SWT (Nofiaturrahmah, 2018). *Shadaqah* berasal dari kata *shidiq* yang berarti benar. makna *shadaqah* secara bahasa adalah membenarkan sesuatu (Iskandar, 1994). Sedekah juga merupakan salah satu amalan yang dikerjakan oleh umat muslim yang tidak akan pernah putus walaupun orang tersebut telah meninggal dunia.

Sebagaimana sabda nabi Muhamad SAW dalam salah satu hadist yang artinya: *Dari Abi Hurairoh berkata: bahwa Rasulullah saw bersabda, jika manusia mati maka terputuslah amalnya, kecuali tiga : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendo'akannya (HR. Bukhori dan Muslim)*. Dari hadist ini menunjukkan bahwa seorang muslim dianjurkan untuk dapat memperbanyak amal sholeh khususnya tiga amalan yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang mendoakan. Inilah karunia yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya yang ikhlas dan ridha melaksanakan ibadah ini tanpa adanya paksaan. Walaupun seorang muslim telah meninggal dunia tiga amalan ini akan terus mengalir dan orang yang mengerjakannya masih bisa mendapatkan pahala dari apa yang telah dia kerjakan selama ia masih hidup di dunia.

Sedekah merupakan salah satu amal ibadah yang besar pahalanya, keberadaannya bukan hanya berkaitan dengan penghambaan kepada Sang Khaliq,

namun juga merupakan sikap solidaritas kepada sesama manusia. Terdapat anjuran untuk melaksanakan sedekah di hari jumat dimana ketika melaksanakan sedekah pada waktu ini memiliki keutamaan pahala yang lebih besar dibandingkan saat melaksanakan sedekah di waktu-waktu lainnya (Bih, 2019).

Dalam artikel Oke Muslim (Aziizah, 2019) menjelaskan bahwa hari jumat merupakan hari paling baik dibanding hari-hari lainnya. Bahkan disebut sebagai *sayyidul ayyam*, pemimpin hari-hari lainnya. Pada hari itu, Allah membuka pintu ampunan, doa dikabulkan dan amal baik dijanjikan pahala yang sangat besar. Karena itu, Nabi SAW menganjurkan kepada umatnya untuk memperbanyak ibadah, zikir, shalawat, amal shaleh dan sedekah di hari jumat. Sehingga pada hari jumat banyak umat manusia yang memanfaatkan hari istimewa ini untuk bersedekah. Budaya bersedekah pada hari jumat sudah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia. Di beberapa instansi pemerintahan maupun swasta, kebanyakan terdapat tradisi bersedekah di hari jumat.

Sedekah di hari jumat juga menjadi rutinitas yang sering dilakukan oleh kalangan masyarakat Gorontalo demi mengejar keutamaan pahala yang lebih besar. Terdapat beberapa metode dalam pembagian sedekah yang dilakukan oleh para dermawan. Misalnya dengan membagikan sedekah berupa makanan di setiap perempatan lampu merah, ada yang langsung mendistribusikannya ke masjid-masjid terdekat, dan ada pula yang memilih untuk memberikannya kepada tetangga mereka yang membutuhkan. Peneliti mendapatkan informasi dari salah satu dosen peneliti yaitu ibu Niswatin bahwa di Universitas Negeri Gorontalo, terdapat satu gerakan rutin yang dilakukan oleh para ibu dosen Fakultas Ekonomi.

Gerakan yang dimaksud disini adalah gerakan dalam pendistribusian atau pembagian sedekah yang rutin dilakukan setiap hari jumat pagi.

Peneliti kemudian membuat janji temu dengan salah satu anggota yang termasuk dalam *gerakan* ini yaitu ibu Dewi Hamin, agar peneliti bisa melihat langsung dan mengetahui seperti apa proses pembagian atau pendistribusian makanan yang rutin dilakukan oleh komunitas ini. Peneliti kemudian menghubungi ibu Dewi melalui aplikasi *Whatsapp* untuk mengatur waktu temu dengan beliau. Jumat, 6 Desember 2019 peneliti bertemu di depan Fakultas Ekonomi pada pukul tujuh pagi dengan ibu Dewi. Pagi itu Ibu Dewi sudah bersiap didepan mobilnya untuk mendistribusikan makanan dan minuman yang sudah dikemas dengan baik yang siap dibagikan. Peneliti kemudian menghampiri beliau dan memperkenalkan diri sembari mulai bertanya terkait *gerakan* tersebut. Dari pernyataan ibu Dewi, yang menjadi Objek utama dari *gerakan* ini adalah para *cleaning service* dan juga satpam yang ada di Universitas Negeri Gorontalo. Adapun pengelolaan atau yang membuat makanannya itu menurut penuturan ibu Dewi yaitu “*tergantung kerelaan, siapa saja bisa, yang mau*” ibu Dewi menambahkan *gerakan* ini kurang lebih sudah berjalan selama dua tahun.

Seperti halnya Sami (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Sedekah Pada Keberlangsungan Usaha” yang dilakukan pada Pengusaha Muslim di Surabaya dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan bersedekah akan berdampak terhadap keberlangsungan usaha. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan semakin banyak pengusaha muslim rutin melakukan sedekah akan

mempengaruhi kinerja bisnis yang akan berdampak pada keberlangsungan bisnis tercapai.

Kemudian, penelitian serupa dilakukan oleh (Rafi, 2019) Tradisi Sedekah Nasi Bungkus Hari Jum'at Oleh Komunitas Sijum Amuntai menyatakan bahwa sedekah nasi bungkus hari jumat bagi komunitas Sijum Amuntai mempunyai dua fungsi utama, pertama adalah fungsi internal, fungsi internal disini yaitu kepuasan atau apa yang dirasakan setelah mengeluarkan sedekah. Kedua adalah fungsi eksternal yang terdiri dari dua fungsi, yaitu fungsi *vertical* yang berkaitan dengan relasi kepada Allah dan fungsi *horizontal* yang berkaitan dengan hubungan antara masyarakat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang penulis jabarkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menelisik lebih jauh terkait dengan bagaimanakah makna sedekah dari gerakan yang dilakukan para ibu dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Apa yang melatarbelakangi rutinitas ini tetap ada dan terus dilakukan selama kurang lebih tiga tahun belakangan ini, dengan demikian judul dalam penelitian ini yaitu: **“Makna Sedekah Dalam Perspektif Gerakan Jumat Berkah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: bagaimana makna sedekah dalam perspektif gerakan jumat berkah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna sedekah dalam perspektif gerakan jumat berkah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama secara teoritis dan praktis. Berangkat dari tujuan penelitian di atas maka, kontribusi penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran atas pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut ilmu akuntansi syariah terkait dengan sedekah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa motivasi kepada pihak-pihak yang ingin melaksanakan ibadah sedekah dan bisa menambah wawasan tentang makna sedekah secara lebih mendalam. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.